

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu faktor yang menentukan secara efektif suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Sejak pendirian awal perusahaan, para pengelola perusahaan telah merumuskan visi dan misi yang jelas sebagai acuan menjalankan bisnis.¹ Begitu pula dengan pekerjaan keuangan yang telah menjadi aspek krusial bagi para investor dan memiliki korelasi kuat dengan harga saham karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan pekerjaan yang berkualitas tinggi, begitu pula sebaliknya.²

Investor adalah individu atau entitas yang memiliki modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan melalui pengalokasian dana mereka ke dalam sebuah perusahaan. Investor akan membuat keputusan untuk menginvestasikan dana mereka ke sebuah perusahaan, salah satunya dengan menilai nilai harga sahamnya.³ Sehingga keteraturan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan secara berkala menjadi indikator kuat atas

¹ Branislav Djordjevic, "The Business Vision and Mission," *International Journal of Managerial Studies and Research* 9, no. 5 (2021): 12–18, <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0905002>.

² Hanis Galih Pramesti, Beti Nurbaiti, and Pratiwi Nila Sari, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022)," *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* 2, no. 1 (2024): 1007–1022, <https://journal.drafnpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/111/93>.

³ Rofik Efendi, Sri Anugrah Natalina, and Yuliani, "The Impact of the 2020 Health Crisis on Exchange Rates and Stock Prices in Indonesia (Study on PT. Jasa Marga Persero)," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 2 (2023): 113–123, <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i2.734>.

kualitas tata kelola perusahaan.⁴ Dalam pandangan Islam, laporan keuangan tidak hanya sekedar angka-angka, namun juga merupakan manifestasi dari kejujuran dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki integritas laporan keuangan yang baik akan memberikan keyakinan *stakeholder* bahwa perusahaan dikelola dengan baik serta transparan.⁵

Perusahaan yang melaporkan keuangannya kepada *public* biasanya adalah perusahaan *go public*, hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan oleh emiten.⁶ Perusahaan ini merujuk pada sebuah perusahaan yang telah melakukan penawaran saham dan memiliki interpretasi dalam berbagai peraturan. Penamaan *go public* pada perusahaan umumnya terdapat pada perusahaan terbuka yang menawarkan sahamnya pertama kali kepada masyarakat. Dengan melewati proses ini, perusahaan tersebut secara terbuka dan transparan menyampaikan informasi terkait perusahaannya kepada investor. Sebagai penandaan bahwa perusahaan telah menawarkan sahamnya secara umum, biasanya perusahaan tersebut dilengkapi dengan akronim “PT” yang berarti terbuka.⁷

⁴ Khairaningrum Mulyanti and Niken Asyiami Rahma, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Iron Bird (Blue Bird Group),” *Land Journal* 1, no. 1 (September 27, 2021): 42–53, <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>.

⁵ Fadli Fendi Malawat and Muh Kashai Ramdhani Pelupessy, “‘Membentuk Jati Diri Akuntan’ Melalui Nilai Keagamaan,” *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI* 5, no. 3 (August 14, 2023): 1011–1022, <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.879>.

⁶ Prisca Putri Ratnasari, Lindrawati, and Marini Purwantoo, “Determinan Frekuensi Rapat Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan* 6, no. 2 (2023): 24–29, <https://doi.org/10.35837/subs.v6i2.1661>.

⁷ Suwinto Johan, “Definisi Perseroan Terbuka Atau Publik Menurut Peraturan Perundang-Undangan Indonesia,” *Jurnal Mercatoria* 14, no. 1 (June 28, 2021): 38–45, <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v14i1.4429>.

Perusahaan terbuka umumnya telah tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI dapat disebut sebagai salah satu alat ekonomi utama yang berkembang pesat. BEI juga pasar berkembang (*emerging market*) yang sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara keseluruhan. BEI mendapatkan peran utama dalam ekonomi nasional karena menjalankan dua fungsi penting. Pertama, BEI sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat untuk melakukan investasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sebagainya.⁸

Perusahaan Indonesia yang tergabung dalam BEI dikelompokkan menjadi 12 sektor, yaitu *energy, basic materials, industrials, consumer non-cyclical, consumer cyclical, healthcare, financials, property and real estate, technology, infrastructure, transportation and logistics*, serta *listed investment product*.⁹

Consumer non-cyclical merujuk pada perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Sektor ini terdapat pada perusahaan yang bergerak pada sektor bisnis yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi musiman atau siklus ekonomi suatu negara. Sektor ini juga memiliki permintaan cenderung lebih stabil.¹⁰ Sub sektor *food and beverage* menjadi objek kajian yang strategis

⁸ Aulia Istinganah and Sri Hartiyah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (April 5, 2021): 245–252, <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>.

⁹ Bursa Efek Indonesia, "Idx Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Go Public Bursa Efek Indonesia*, 2020.

¹⁰ Kurnia Nadya, "Apa Itu Consumer Non Cyclical: Definisi Dan Contoh Sahamnya Di Pasar Modal," *Idx Channel*, 2024, accessed October 3, 2024, <https://www.idxchannel.com/market-news/apa-itu-consumer-non-cyclical-definisi-dan-contoh-sahamnya-di-pasar-modal>.

karena memiliki karakteristik yang membedakannya dari sektor lain. Pertama sektor ini sangat berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat dan kesehatan publik, sehingga reputasi dan transparansi keuangan menjadi aspek yang sangat penting.¹¹ Ketika integritas laporan keuangan dipertanyakan, hal ini tidak hanya merugikan investor, tetapi juga dapat berdampak pada persepsi konsumen dan regulator terhadap kredibilitas perusahaan.

Kedua, perusahaan sub sektor *food and beverage* memiliki struktur kepemilikan yang beragam, mulai dari perusahaan keluarga hingga perusahaan multinasional. Struktur ini mempengaruhi bagaimana mekanisme *GCG*, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial, berfungsi dalam mengawasi manajemen. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aswangga dan Widoretno menunjukkan bahwa efektivitas *GCG* sangat bergantung pada konteks sektor dan struktur perusahaan, sehingga analisis dalam sektor spesifik seperti *food and beverage* menjadi penting.¹²

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat 96 perusahaan yang tergolong sub sektor *food and beverage*. Namun, penelitian ini hanya menjadikan 43 perusahaan yang terdaftar di papan utama (*main board*) sebagai populasi penelitian. Pemilihan kategori papan utama sebab

¹¹ Dinaria Soraya, Arfan Ikhsan, and Indra Maipita, "The Effect of Deferred Tax Expenses, Tax Planning, and Company Size on Earnings Management," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 13, no. 2 (2023): 147–159, <http://dx.doi.org/10.30659/jai.13.2.147-159>.

¹² Fulcha Bayu Aswangga and Astrini Aning Widoretno, "Penerapan Green Accounting , Profitabilitas , Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-," *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 6, no. 1 (2025): 61–76, <https://doi.org/10.33508/ratio.v9i1.23922>.

umumnya dalam perusahaan ini memiliki umur usaha yang lebih panjang, struktur organisasi yang lebih formal, dan praktik tata kelola yang lebih mapan dibandingkan perusahaan di papan pengembangan atau akselerasi. Papan utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan klasifikasi tertinggi dalam sistem pencatatan saham, yang diperuntukkan bagi perusahaan dengan skala besar. Di sektor *food and beverage* pada papan utama diwajibkan mencatatkan laba bersih setidaknya dalam satu tahun terakhir serta menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut, dengan opini wajar tanpa modifikasi. Hal ini penting karena variabel seperti dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial hanya relevan dianalisis secara efektif jika tata kelola perusahaan telah terbentuk secara institusional. Berikut adalah daftar perusahaan *food and beverage* di BEI dalam kategori papan utama periode 2020-2023.

Tabel 1.1. Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Non – Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Kategori Papan Utama 2020-2023

No.	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	PANI	PT PANTAI INDAH KAPUK DUA TBK
2	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
3	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
4	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
5	CMRY	PT CISARUA MOUNTAIN DAIRY TBK
6	ULTJ	PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
7	GOOD	PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
8	TGKA	TIGARAKSA SATRIA TBK
9	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
10	KEJU	PT MULIA BOGA RAYA TBK
11	CAMP	PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY TBK
12	TRGU	PT CERESTAR INDONESIA TBK

13	CEKA	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
14	HOKI	PT BUYUNG POETRA SEMBADA TBK
15	SKLT	PT SEKAR LAUT TBK
16	BEEF	PT ESTIKA TATA TIARA TBK
17	IBOS	PT INDO SUKSES TBK
18	SKBM	PT SEKAR BUMI TBK
19	MAXI	PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK
20	AISA	PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK
21	GULA	PT AMAN AGRINDO TBK
22	PMMP	PT PANCA MITRA MULTIPERDANA
23	BOBA	PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY TBK
24	TGUK	PT PLATINUM WAHAB NUSANTARA TBK
25	PSDN	PT PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK
26	COCO	PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
27	TAYS	PT JAYA SWARASA AGUNG TBK
29	FOOD	PT SENTRA FOOD INDONESIA TBK
30	NASI	PT WAHANA INTI MAKMUR TBK
31	NAYZ	PT HASSANA BOGA SEJAHTERA TBK
32	FISH	PT FKS MULTI AGRO TBK
33	STTP	PT SIANTAR TOP TBK
34	CLEO	PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
35	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
36	ADES	PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK
37	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
38	WINE	PT HATTEN BALI TBK
39	BEER	PT JOBUBU JARUM MINAHASA TBK
40	STRK	PT LOVINA BEACH BREWERY TBK
41	GRPM	PT GRAHA PRIMA MENTARI TBK
42	ALTO	PT TRI BAYAN TIRTA TBK
43	SOUL	PT MITRA TIRTA BUWANA TBK

Sumber: *Idnfinancial.com* (2025)¹³

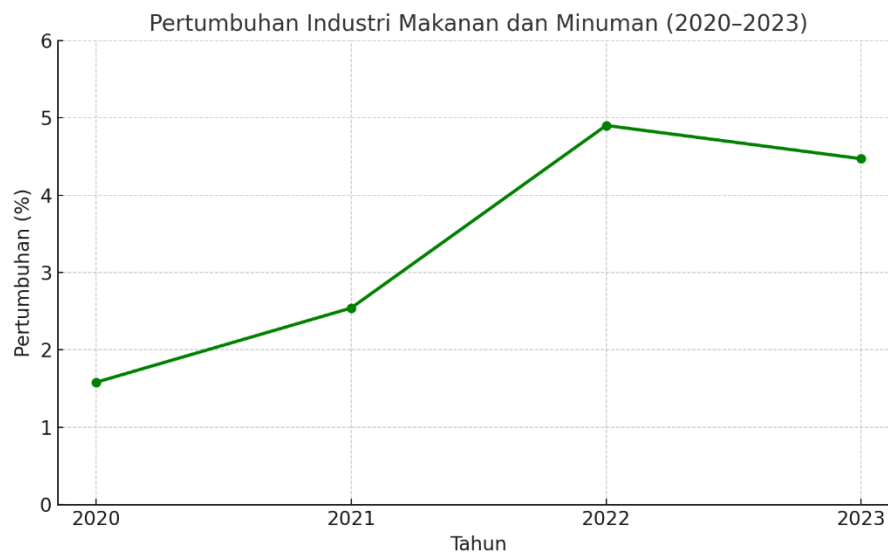
Mengacu pada siaran pers dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada Selasa, 8 Agustus 2023, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (GAPPMI), Ardhi S. Lukman, menyatakan bahwa performa industri makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2023

¹³ Idnfinancial.com, “Bursa Efek Jakarta & Indonesia Pasar Keuangan Indonesia,” <https://www.idnfinancials.com/>, 2022, accessed March 6, 2025, <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/food-and-beverages-42>.

telah bertumbuh signifikan diperbandingkan tahun 2022. Hal ini terungkap dari peringkat realisasi investasi dari Januari sampai Juni 2023, di mana industri makanan dan minuman menempati posisi ke-4 dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) senilai Rp26,72 triliun dari total 5.416 proyek. Selain itu, dalam Penanaman Modal Asing (PMA), industri makanan dan minuman berhasil menarik investasi sebesar USD1,117 miliar dengan 2.226 proyek. Pertumbuhan investasi ini menegaskan pentingnya industri makanan dan minuman sebagai sektor kunci dalam ekonomi Indonesia. Meningkatnya nilai investasi domestik dan asing tidak hanya menunjukkan kepercayaan investor terhadap sektor ini tetapi juga mencerminkan potensi pertumbuhan dan ekspansi yang berkelanjutan.¹⁴ Secara keseluruhan, hal ini juga berdampak pada kontribusi PDB dari industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Meskipun di antara tahun 2022-2023 terjadi fluktuasi, sektor ini tetap menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuan industri untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah.

¹⁴ Kurnia Nadya, "Apa Itu Consumer Non Cyclical: Definisi Dan Contoh Sahamnya Di Pasar Modal."

Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan Industri Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2020-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *Bisnis.com* (data diolah peneliti 2024)

Meskipun pandemi *COVID-19* menyebabkan kontraksi pada banyak sektor ekonomi, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2020, saat puncak pandemi, sektor ini masih tumbuh sebesar 1,58%. Pertumbuhan ini terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 4,90% pada 2022 dan 4,47% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa industri pangan memiliki ketahanan yang kuat terhadap krisis. Kontribusi industri pangan terhadap PDB nasional juga signifikan. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang 6,55% terhadap PDB nasional dan 39,10% terhadap PDB industri nonmigas. Stabilitas dan pertumbuhan ini menjadikan industri pangan sebagai sektor strategis dalam perekonomian Indonesia.

Perubahan kondisi pasar, tidak memberhentikan aktivitas perusahaan dalam memproduksi, hal ini justru pencatatan laporan keuangan menjadi sangat penting, karena berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi

kinerja dan stabilitas industri tersebut. Dengan menyajikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan, laporan ini membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan industri makanan dan minuman di tengah ketidakpastian ekonomi.¹⁵

Laporan keuangan merujuk pada sebuah proses terakhir dalam akuntansi. tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan gambaran menyeluruh tentang keuangan suatu organisasi terhadap pemangku kepentingan.¹⁶ Oleh sebab itu, integritas laporan keuangan sangat penting untuk dijaga. Namun kenyataannya, hingga saat ini banyak terjadi manipulasi data akuntansi pada laporan keuangan.

Kasus manipulasi isi laporan keuangan telah terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. perusahaan ini dibentuk pada 25 Januari 1990 yang berfokus pada bidang dagang makanan pokok dan minuman konsumen.¹⁷ Kasus manipulasi yang terjadi tersebut sebagian besar melibatkan berbagai pihak dalam dan dapat berdampak menurunkan kepercayaan berbagai pihak pemakai laporan keuangan yang di dasarkan pada integritas laporannya.

Integritas laporan keuangan merujuk pada seberapa baik laporan keuangan suatu perusahaan dalam merefleksikan kondisi pada laporan

¹⁵ Budi Dharma, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (February 18, 2023): 137–143, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>.

¹⁶ Yusuf Faisal et al., "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Maneksi* 12, no. 1 (2023): 176–185, <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1307>.

¹⁷ IDNFinancials, "Profil Perusahaan AISA" (Indonesia, n.d.), accessed December 7, 2024, <https://www.idnfinancials.com/id/aisa/pt-fks-food-sejahtera-tbk>.

keuangan perusahaan.¹⁸ Integritas laporan keuangan juga dapat diartikan pada keandalan dan relevansi laporan keuangan yang disajikan dengan memenuhi dua karakteristik kualitatif utama. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan *Quality of Earnings Ratio*.

Quality of Earnings Ratio merupakan proksi dari integritas laporan keuangan. Rasio ini dipilih untuk mengukur integritas laporan keuangan sebab rasio ini membandingkan laba bersih dengan arus kas operasi, sehingga memperlihatkan gambaran tentang seberapa akurat dan transparan laporan keuangan.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih pengukuran dari integritas laporan keuangan perusahaan menggunakan *Quality of Earnings Ratio*. Berikut data arus kas dan laba bersih keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* periode 2020-2023.

¹⁸ Raihan Akbar and Hermi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 3, no. 1 (2024): 415–434, <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2193>.

¹⁹ Krismiaji Krismiaji and Sururi Sururi, "Conservatism, Earnings Quality, and Stock Prices - Indonesian Evidence," *Journal of Accounting and Investment* 22, no. 1 (January 1, 2021): 37–50, <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9419>.

Tabel 1.2. Arus Kas dan Laba Bersih Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2020-2023 Yang Sesuai Dengan Kriteria Peneliti

EMITEN	TAHUN	ARUS KAS OPERASI	LABA BERSIH
MYOR	2020	3,715,832,449,186	2,098,168,514,645
	2021	1,041,955,003,348	1,211,052,647,953
	2022	1,619,570,638,186	1,970,064,538,149
	2023	5,259,181,989,696	3,244,872,091,221
INDF	2020	13,855,497	8,752,066
	2021	14,692,641	11,203,585
	2022	13,587,686	9,192,569
	2023	18,460,624	11,493,733
ULTJ	2020	1,217,063	1,109,666
	2021	1,414,447	1,276,793
	2022	259,846	965,486
	2023	1,399,842	1,186,161
STIP	2020	926,245,668,352	628,628,879,549
	2021	624,353,076,652	617,573,766,863
	2022	677,186,311,780	624,524,005,786
	2023	1,040,203,617,434	917,794,022,711
GOOD	2020	823,166,102,577	245,103,761,907
	2021	709,767,241,234	492,637,672,186
	2022	622,229,731,268	521,714,035,585
	2023	883,578,001,049	601,467,293,291
TGKA	2020	801,751,675,565	478,561,152,411
	2021	71,133,769,549	481,109,483,989
	2022	654,165,050,864	478,266,312,889
	2023	624,616	441,099
CAMP	2020	202,642,422,392	44,045,828,312
	2021	213,482,549,779	100,066,615,090
	2022	178,373,991,059	121,257,336,904
	2023	221,129,818,337	127,426,464,539
SKLT	2020	99,975,050,847	44,520,246,722
	2021	127,778,774,118	84,524,160,228
	2022	16,414,344,843	74,865,302,076
	2023	52,666,663,139	78,089,597,225
CLEO	2020	226,926,314,731	132,772,234,495
	2021	304,980,204,013	180,711,667,020
	2022	190,077,226,164	195,598,848,689
	2023	487,763,293,949	324,092,143,202
KEJU	2020	5,783,825,300	121,000,016,429
	2021	8,456,581,890	144,700,268,968
	2022	117,370,750,383	64,694,068,640
	2023	80,342,415,257	46,446,502,735

Sumber: *web* masing-masing perusahaan (data diolah peneliti 2024)

Penurunan laba mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan memburuk. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dan kreditur

dalam mengambil keputusan terkait investasi atau pemberian kredit tambahan.²⁰ Jika manager menyajikan laba yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, informasi mengenai kualitas laba perusahaan menjadi rendah. Kondisi ini dapat terjadi karena pengelolaan operasional, manajemen bukanlah pemilik perusahaan²¹, sehingga hal ini berpotensi memunculkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* atau disebut konflik keagenan.

Teori keagenan merujuk pada permasalahan dan kepentingan antara manajer dan pemilik yang saling bertentangan.²² Dalam hal ini *agent* dengan wewenangnya dapat berbuat untuk kepentingannya pribadi dan melalaikan kepentingan *principal*.²³ Adanya kedatangan perpecahan keagenan dapat mempengaruhi tujuan dari sebuah perusahaan dalam peningkatan integritas laporan keuangan menjadi terhambat, sehingga menimbulkan dampak seperti penurunan kepercayaan pengguna laporan keuangan.²⁴ Keraguan atas integritas laporan keuangan memicu banyak pertanyaan tentang tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) oleh pemakai

²⁰ Trung Huy BUI et al., "The Impact of Covid-19 Pandemic on Firm Performance: Empirical Evidence From Vietnam," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 9, no. 7 (2022): 101–108, <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no7.0101>.

²¹ Mamdouh Abdulaziz Saleh Al-Faryan, "Agency Theory, Corporate Governance and Corruption: An Integrative Literature Review Approach," *Cogent Social Sciences* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>.

²² Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, and Putut Tri Hanggoro, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 1 (December 30, 2021): 39–43, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>.

²³ Angga Pujakesuma, "Penerapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Dan Resiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan," *Remik* 6, no. 4 (2022): 974–986, <https://doi.org/10.33395/remik.v6i4.11897>.

²⁴ Dian Eka Pratiwi and Abdul Rohman, "Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Audit Tenure, Dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan," *Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang* 10, no. 2 (2021): 1–15, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31018/25460>.

laporan keuangan.²⁵ Dalam mengukur integritas laporan keuangan perusahaan, maka akan dipengaruhi oleh faktor dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Faktor pertama adalah dewan komisaris independen, Efendi dalam Setiadi, Abbas, dan Hidayat memaparkan bahwa komisaris independen berarti sosok yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, tetapi mereka tidak termasuk dalam anggota manajemen, pemegang saham, pejabat, ataupun orang individu yang berhubungan dengan pemegang saham utama.²⁶ Dewan komisaris independen berarti suatu lembaga yang dirancang guna memantau efisiensi direksi dalam menangani perusahaan. Anggota dewan ini diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan wajib memenuhi syarat kriteria yang dikukuhkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015.²⁷

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 108 Ayat 5 memfokuskan bahwa paling tidak 30% dari dewan sepatutnya melibatkan anggota independen. Dalam Pasal 120 Ayat 2 UU No. 40 Tahun 2007 berkenaan dengan Perseroan Terbatas ikut menginformasikan bahwa komisaris independen dalam kode tata kelola perusahaan yang baik adalah “komisaris dari luar.”²⁸ Meskipun komisaris

²⁵ Mahmut Aydoğmuş, Güzhan Gülay, and Korkmaz Ergun, “Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability,” *Borsa Istanbul Review* 22 (December 2022): S119–S127, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>.

²⁶ Iwan Setiadi, Dirvi Surya Abbas, and Imam Hidayat, “Karakteristik Perusahaan, Komisaris Independen Dan Pengungkapan Sustainability Reporting,” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 10, No, no. X (2023): 1–13, <https://doi.org/10.31000/competitive.v7i1.7643>.

²⁷ Sinta Ariyani and Sunarto, “Pengaruh Capital Intensity Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak,” *Gorontalo Accounting Journal* 7, no. 1 (2024): 125, <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3334>.

²⁸ Desi Apriliani, “The Role of Independent Commissioners in Realizing The Principles of Good Corporate Governance” 5, no. 2 (2023): 123–135, <https://doi.org/10.23917/jtl.v5i2.1932>.

bertanggung jawab memantau direktur, namun komisaris juga menanggung kewajiban seperti direktur.²⁹ Berikut ini adalah rincian komisaris independen dan dewan komisaris pada perusahaan *food and beverage* periode 2020-2023.

Tabel 1.3. Komisaris Independen dan Dewan Komisaris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *F&B* Yang Sesuai dengan Kriteria Peneliti Periode 2020-2023

No	EMITEN	KOMISARIS INDEPEDEN				DEWAN KOMISARIS			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	MYOR	2	2	2	2	5	5	5	5
2	INDF	3	3	3	3	8	8	8	8
3	ULTJ	2	2	2	2	4	4	4	4
4	STTP	1	1	1	1	2	2	2	2
5	GOOD	2	2	2	3	5	5	5	9
6	TGKA	2	2	2	2	5	5	5	5
7	CAMP	1	1	1	1	3	3	3	3
8	SKLT	1	1	1	1	3	3	3	3
9	CLEO	1	1	1	1	3	3	3	3
10	KEJU	1	1	1	2	2	2	2	4

Sumber: *web* masing-masing perusahaan, data diolah peneliti 2024

Faktor kedua adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer perusahaan juga pemilik saham perusahaan.³⁰ Juhandi dalam Wati, Novitasari, dan Dewi memaparkan bahwa ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi karena kepemilikan manajerial dipersepsikan menyetarakan manajemen dan pemegang saham.³¹ Kepemilikan manajerial dinilai tinggi

²⁹ Muhammad Muchlas Rowi and Nurul Wahdah, "Improving Good Soe Corporate Governance Through The Role Of Independent Commissioners," *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum* 21, no. 2 (2022): 1–16, <https://doi.org/10.31941/pj.v21i2.3977>.

³⁰ Huu Anh Nguyen, Quynh Lien Le, and Thi Kim Anh Vu, "Ownership Structure and Earnings Management: Empirical Evidence from Vietnam," *Cogent Business and Management* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>.

³¹ Putu Dian Ambara Wati, Ni Luh Gde Novitasari, and Ni Luh Putu Sandrya Dewi, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Leverage , Likuiditas , Kualitas Laba Dan Kepemilikan Institusional Terhadap

jika kepemilikannya lebih dari 25% dari perhitungan jumlah saham oleh direksi, komisaris, dan manajer perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar dan dikurangi dengan saham *treasury*. Berikut adalah tabel rincian data kepemilikan manajerial perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2023.

Tabel 1.4. Saham Kepemilikan Manajerial dan Saham Beredar Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *F&B* Yang Sesuai dengan Kriteria Peneliti Periode 2020-2023

NO	EMITEN	Σ SAHAM KEPEMILIKAN MANAJERIAL				Σ SAHAM BEREDAR			
		2020	2021	2022	2023	2020	2021	2022	2023
1	MYOR	13,207,471,425	13,207,471,425	13,207,471,425	13,207,471,425	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725
2	INDF	1,380,020	1,380,020	1,380,020	1,380,020	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500
3	ULTJ	5,565,634,360	5,598,964,960	5,632,527,360	4,066,384,160	10,398,175,200	10,398,175,200	10,398,175,200	10,398,175,200
4	STTP	42,744,400	42,744,400	41,750,800	41,750,800	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000
5	GOOD	752,102,701	3,742,513,505	3,380,727,450	3,425,653,950	7,344,805,491	36,533,854,955	36,528,254,855	36,883,156,555
6	TGKA	1,797,650	17,102,450	17,096,950	12,469,450	918,492,750	918,492,750	918,492,750	918,492,750
7	CAMP	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,885,000,000	5,885,000,000	5,885,000,000	5,885,000,000
8	SKLT	5,687,044	5,817,054	3,588,276	37,350,910	621,666,450	621,675,350	621,695,950	6,223,788,700
9	CLEO	100,748,800	104,748,800	105,061,600	125,311,600	12,094,248,800	12,064,736,400	12,065,049,200	12,085,299,200
10	KEJU	168,750,000	103,125,000	140,873,400	101,953,300	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000

Sumber: *web* masing-masing perusahaan (data diolah peneliti 2024)

Dengan dilaksanakannya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan pertentangan antara *agent* dan *principal* dapat diminimalisir. Sehingga dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan paparan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial pada integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan *Quality of Earnings Ratio* di perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* periode 2020-2023. Oleh sebab itu, penelitian dengan judul **“Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Sub Sektor *Food and Beverage* di BEI Periode 2020-2023”** dianggap perlu dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berpegang latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah di antaranya:

1. Bagaimana proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023?
2. Bagaimana kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023?

3. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ada, dengan ini penelitian ini mempunyai tujuan di antaranya:

1. Guna mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023.
2. Guna mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023.
3. Guna mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* sub sektor *food and beverage* di BEI periode 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memperdalam pemahaman dalam lingkup tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) terutama mengenai proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan akuntansi.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya penguatan peran dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan integritas laporan keuangan dan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi serta menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham investor.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti bidang akuntansi dan manajemen untuk mengembangkan teori terkait tata kelola perusahaan, serta menyediakan data empiris yang bisa digunakan dalam pengajaran dan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini mengoptimalkan pengetahuan pada Masyarakat mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam menjaga integritas dan transparansi perusahaan, serta memungkinkan masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai laporan keuangan perusahaan yang mereka investasikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan, serta

menyediakan data dan temuan empiris yang bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

E. Telaah Pustaka

Sebagai bahan acuan dari penelitian, peneliti bermaksud mengemukakan beberapa hasil dari penelitian yang sebelum ini telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanal, Komisaris Independen, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan oleh Lia Azzah dan Ni Nyoman Alit Triani (2021).³²

Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen memiliki pengaruh positif atas integritas laporan keuangan. Sedangkan *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage*. Perbedaan juga terdapat pada *software* statistik yang digunakan adalah *SPSS*. Selanjutnya persamaan penelitian ini adalah pada variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

³² Lia Azzah and Ni Nyoman Alit Triani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi AKUNESA* (journal.unesa.ac.id, 2021), <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan oleh Septian Dwi Santoso dan Pipit Rosita (2022).³³

Hasil penelitian ini adalah bahwa jumlah pemegang saham dari kepemilikan manajerial tidak dapat diperlakukan sebagai faktor yang mempengaruhi atas integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang ditaksir dengan total aset tidak menimbulkan pengaruh signifikan pada integritas laporan keuangan. Serta kualitas audit yang diukur dengan menggolongkan KAP *bigfour* dan KAP *non bigfour* tidak mempengaruhi secara signifikan atas integritas laporan keuangan. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit serta *software* yang dipakai adalah *SPSS*, sedangkan persamaan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Audit Report Lag*, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan oleh Sri Andini, Achmad Hizazi, dan Ratih Kusumastuti (2024).³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan keterlambatan laporan audit, *leverage*, dan kesulitan keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan. Perbedaan penelitian ini terdapat

³³ Septian Dwi Santoso and Pipit Rosita Andarsari, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Owner* 6, no. 1 (2022): 690–700, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>.

³⁴ Sri Andini, Achmad Hizazi, and Ratih Kusumastuti, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan," *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>.

pada variabel yang digunakan yaitu *audit report lag*, *leverage* dan *financial distress* serta alat bantu hitung statistik yang digunakan adalah SPSS. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel Y yaitu integritas laporan keuangan.

4. *The Influence of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks* oleh Lisa Ariyani, Nela Safela, dan Freedy Olimsar (2024).³⁵

Hasil penelitian ini adalah bahwa *independent commissioners*, *institutional ownership*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh atas integritas laporan keuangan. Sedangkan *audit committee* memiliki pengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Perbedaan terletak pada variabel X yaitu *independent commissioners*, *institutional ownership*, *audit committee*, dan *leverage* serta alat bantu hitung yang digunakan adalah SPSS. Persamaan penelitian terletak pada variabel Y yaitu *integrity of financial report*.

5. *The Effect of Leverage, Independent Commissioners, and Audit Fees on Financial Statement Integrity With Audit Quality as Moderating Variabel (Empirical Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023)* oleh Bobby Pratama, Fardinant Adhitama, dan Asfeni Nurulla (2025).³⁶

³⁵ Lisa Ariyani, Nela Safelia, and Freedy Olimsar, "The Influence of Independent Commissioners , Institutional Ownership , Audit Committee , and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks Pengaruh Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Dan Leverage," *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOL)* 2, no. 9 (2024): 1309–1324, <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i9.11447>.

³⁶ Bobby Pratama, Fardinant Adhitama, and Asfeni Nurullah, "The Effect of Leverage, Independent Commissioners, and Audit Fees on Financial Statement Integrity With Audit Quality as Moderating

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Biaya audit juga tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit berperan sebagai moderator yang melemahkan pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan tetapi tidak memoderasi pengaruh komisaris independen maupun biaya audit terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori keagenan, yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan, seperti peran komisaris independen, dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel X yaitu *leverage*, *independent commissioners*, dan *audit fees* serta alat hitung yang menggunakan *SPSS*. Sedangkan persamaannya pada variabel Y yaitu *financial statement integrity*.